

## **Penguatan Kurikulum Pembelajaran Sekolah Orang Tua Hebat Desa Jenggawah Melalui Teknologi Farmasi**

**Diyan Ajeng Rossetyowati<sup>1)</sup>, Siti Nur Azizah<sup>2)</sup>, Hadi Barru Hakam Fajar Siddiq<sup>3)</sup>**  
<sup>1,2,3)</sup> Program Studi Diploma III Farmasi, Politeknik Kesehatan Jember

[ruangdiyan@gmail.com](mailto:ruangdiyan@gmail.com)

**ABSTRAK:** Pemberdayaan perempuan dalam bidang kesehatan memiliki peran penting dalam membangun kesetaraan dan kemandirian orang tua dan perempuan. Melalui pendidikan dan kesadaran kesehatan, pemberian informasi akses layanan kesehatan, dan pembentukan kepemimpinan perempuan, maka akan memampukan orang tua dan perempuan untuk berperan aktif dalam menjaga kesehatan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat di lingkungan tinggalnya. Optimalisasi pemberdayaan orang tua dan perempuan di Desa Jenggawah dilakukan dengan membentuk kelompok perempuan yang berfokus sebagai penggerak dan pendukung keberhasilan bagi program-program kesehatan Pemerintah Desa Jenggawah dan Pemerintah Daerah Kabupaten Jember. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh pelaksana pengabdian Prodi Diploma III Farmasi Politeknik Kesehatan Jember bekerjasama dengan Tim RDS adalah memberikan edukasi dan penguatan kurikulum pembelajaran pada peserta Sekolah Orang Tua Hebat. Sekolah Orang Tua Hebat berupa pembelajaran kesehatan dan pola asuh balita di keluarga. Hasil luaran dari pemberdayaan orang tua dan perempuan dengan pembentukan RDS, diharapkan secara tidak langsung meningkatkan keberhasilan target program kesehatan desa, dan membentuk kemandirian orang tua dan perempuan dalam bidang kesehatan.

**Kata kunci :** Pembelajaran, Sekolah Orang Tua Hebat, Teknologi Farmasi

**ABSTRACT:** *Women's empowerment in the health sector plays an important role in building equality and independence for parents and women. Through health education and awareness, providing information on access to health services, and forming women's leadership, it will enable parents and women to play an active role in maintaining the health of themselves, their families, and the community in their neighborhood. Optimizing the empowerment of parents and women in Jenggawah Village is done by forming a women's group that focuses on being a driver and supporter of the success of health programs for the Jenggawah Village Government and the Jember Regency Government. The community service activities carried out by the community service implementers of the Jember Health Polytechnic Pharmacy Diploma III Study Program in collaboration with the RDS Team are to provide education and strengthen the learning curriculum for participants of the Great Parents School. The Great Parents School is in the form of learning about health and toddler parenting patterns in the family. The output of the empowerment of parents and women with the formation of the RDS is expected to indirectly increase the success of the village health program targets and form the independence of parents and women in the health sector.*

**Keywords:** *Education, Great Parents School, Pharmaceutical Technology*

### **PENDAHULUAN**

Periode usia anak di bawah lima tahun (balita) merupakan periode emas pada tahapan perkembangan anak. Pada masa ini anak mengalami perkembangan sosial dan emosional, intelektual, pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif (Munanadia and

Trihartiningsih, 2023). Pengajaran dan pendidikan yang diberikan akan menjadi modal dasar bagi kesuksesan di masa dewasa. Seiring perkembangan teknologi informasi yang pesat, keterampilan asuh yang memadai dan positif diperlukan untuk berkomunikasi dan menerapkan disiplin dengan kasih sayang. Untuk mampu menghasilkan anak yang tangguh dan kuat di masa depan, orang tua harus siap menjadi orangtua. Pemahaman spiritual dan emosional yang baik, akan memperkuat ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pemahaman intelektual akan mempengaruhi pengetahuan, karakter dan kepercayaan diri. Pengelolaan paa nutrisi dan asupan makanan akan berkontribusi terhadap kesehatan (BKKBN, 2013).

Menyadari akan pentingnya pembinaan tumbuh kembang anak sejak dini, Tim pengabdian telah melaksanakan kunjungan dan survey lapang ke Desa Jenggawah sebagai Mitra Desa. Berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan perangkat Desa, diketahui mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani baik pria maupun wanita. Pemerintah desa dan lembaga kesehatan di desa, telah mengupayakan akses yang mudah dan terjangkau bagi orang tua dan masyarakat secara umum untuk mendapatkan layanan kesehatan dasar, seperti pemeriksaan rutin, imunisasi, dan konsultasi medis. Namun, layanan akses kesehatan yang tersedia belum dirasa maksimal karena kurangnya partisipasi dari masyarakat terutama Perempuan dan Ibu balita. Partisipasi perempuan dan Ibu balita dirasa perlu untuk dapat mempengaruhi keberhasilan program kesehatan di Desa.

Di lain pihak, Desa Jenggawah telah memiliki kelembagaan di bidang kesehatan, yaitu Tim Rumah Desa Sehat (RDS). Beberapa kegiatan di bidang kesehatan telah dilakukan oleh Tim RDS yang bekerjasama dengan Kader Posyandu dan beberapa mitra lain untuk mendukung kesehatan di Desa Jenggawah. Oleh karena itu, didirikanlah Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dengan tujuan penguatan peran dan keterlibatan orang tua dalam mengasuh anak di usia balita serta meningkatkan kesehatan keluarga.

## **PERMASALAHAN**

Desa Jenggawah, yang terletak di Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, adalah salah satu desa yang memiliki potensi besar untuk pemberdayaan orang tua dan perempuan dalam bidang kesehatan. Terdapat upaya dari Pemerintah Desa Jenggawah bersama pengurus PKK untuk mendorong pemberdayaan orang tua dan perempuan dalam bidang kesehatan dengan berbagai program salah satunya adalah Sekolah Orang Tua Hebat. Namun Desa Jenggawah masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya peran orang tua dan perempuan dalam menjaga kesehatan. Beberapa orang tua dan perempuan di Desa Jenggawah cenderung mengabaikan kesehatan diri sendiri karena terikat oleh tugas-tugas rumah tangga dan perhatian yang lebih terhadap anggota keluarga lainnya, serta masih terbatasnya pengetahuan mengenai isu-isu kesehatan juga menjadi kendala dalam membangun kesetaraan dan kemandirian orang tua dan perempuan di Desa Jenggawah. Oleh karena itu, penguatan kurikulum pembelajaran di Sekolah Orang Tua Hebat menjadi upaya dalam meningkatkan kesadaran orang tua dan perempuan mengikuti pembelajaran.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini akan berlangsung selama 6 bulan dan bertempat di Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Dalam kegiatan ini, peserta akan memperoleh beberapa hal yang meliputi sebagai berikut.

- a. Pengetahuan tentang isu-isu kesehatan dan program pemerintah
- b. Pengetahuan penyusunan strategi penguatan untuk membangun kemandirian serta dukungan bagi perempuan Desa Jenggawah khususnya tim RDS pada program-program kesehatan balita dan anak di Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Desa Jenggawah.
- c. Pelatihan *soft skill* berupa *team work*, pembuatan produk luaran pembelajaran, untuk penguatan materi pembelajaran SOTH kelompok RDS yang dibentuk.
- d. Pendampingan kegiatan RDS yang terbentuk dalam pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dari perempuan desa khususnya ibu sebagai bagian untuk mendukung program kesehatan Desa Jenggawah

Dalam kegiatan ini, ceramah, praktek, diskusi, dan tanya jawab digunakan. Setiap peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Sesi berbagi dan pelatihan akan dilakukan di luar. Selanjutnya dari pihak penyuluh akan melakukan pendampingan dan evaluasi sebanyak 2 atau 3 kali terkait dengan kegiatan evaluasi dan keberlanjutan program ini. Tidak lupa kami juga melakukan evaluasi berupa kuesioner dan *check list* di akhir pelaksanaan kegiatan.

Estimasi waktu yang diperlukan untuk kegiatan ini adalah 6 bulan yang terbagi dalam kegiatan dijelaskan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Tabel estimasi waktu kegiatan

No.	Kegiatan	Waktu
1	Pendekatan dan Pembahasan Maksud dan Tujuan Tim Pengabdian Politeknik Kesehatan Jember kepada Kepala Desa dan Ibu Kepala Desa	Bulan ke-1
2	Pengenalan dan <i>Sharing session dengan Ibu Kepala Desa, Ketua PKK Desa, Ketua RDS serta TIM RDS Desa Jenggawah</i> Pembukaan <i>Sharing session 1:</i> diskusi tentang isu-isu dan program kesehatan di desa. <i>Sharing session 2:</i> gambaran organisasi pemberdayaan perempuan Pembahasan program kegiatan bersama tim RDS dan komitmen anggota	Bulan ke-2
3	Penyiapan materi, diskusi, dan mempelajari materi pembelajaran program dari BKKBN bersama tim RDS	Bulan ke-3
4	Pengenalan dan penjelasan program kegiatan tim Pengabdian Politeknik Kesehatan Jember bersama tim RDS Desa Jenggawah kepada kelompok peserta RDS yang terbentuk, sebelum melaksanakan pembelajaran	Bulan ke-3
5	Pendampingan pembelajaran awal Materi : Menjaga Kesehatan Anak Usia Dini	Bulan ke-4
6	Pendampingan pembelajaran Materi : Pemenuhan Gizi Anak Usia Dini Penambahan materi dan pelatihan praktek dari Tim Pengabdian Politeknik Kesehatan Jember Pembuatan Sosis Sehat dan Bergizi (SSB)	Bulan ke-4
7	Evaluasi Pendampingan hasil pembelajaran Penguatan pemahaman gizi, pembuatan produk praktek, dan pengolahan produk praktek oleh ibu bagi balita MPASI dan anak	Bulan ke-5
8	Pendampingan pembelajaran Materi : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia Dini Penambahan materi PHBS, produk-produk untuk mendukung PHBS, dan pelatihan praktek dari Tim Pengabdian Politeknik Kesehatan Jember Pembuatan Handsanitizer Herbal Sirih dan Jeruk Nipis yang aman untuk anak	Bulan ke-5
9	Evaluasi Pendampingan hasil pembelajaran Evaluasi pemahaman PHBS, pembuatan produk handsanitizer materi PHBS, dan bentuk instrumen edukasi ibu kepada anak terkait PHBS (poster PHBS anak PAUD)	Bulan ke-6
10	Evaluasi Kegiatan Tim RDS	Bulan ke-6

## PELAKSANAAN

Setelah dilakukan observasi awal, sosialisasi kegiatan dilakukan dengan mendampingi para sasaran di masyarakat Desa Jenggawah. Pelaksanaan dilakukan dengan kolaborasi kerjasama dengan Pengurus PKK Desa, Tim RDS dan kader

Posyandu pada awal kegiatan. *Sharing session* berupa edukasi berupa informasi yang dibagikan kepada tim adalah sebagai berikut.

- a. Isu-isu kesehatan di pemerintah daerah kabupaten Jember dan Desa Jenggawah (materi: stunting; kesehatan balita dan anak, ketanggapan perempuan desa terhadap kesehatan balita dan anak)
- b. Kelompok pemberdayaan perempuan di bidang kesehatan
- c. Program kegiatan kesehatan balita dan Anak

Kegiatan ini dilakukan melalui metode hybrid (luring dan daring). Metode luring (*Training of Trainer*) adalah metode konvensional yang biasanya digunakan pada setiap kegiatan dengan melakukan kegiatan secara langsung atau tatap muka. Dalam metode luring, materi pembelajaran dan pelatihan praktek diberikan kepada sejumlah peserta yang telah ditetapkan sebagai peserta sekolah RDS (sesuai dengan jumlah warga yang hadir saat kegiatan sekolah dan pembimbingan).

Kegiatan kami terfokus pada satu organisasi yaitu Tim RDS dan Peserta RDS, di desa Jenggawah. Kegiatan dilakukan seminggu sekali bersama kelompok Tim RDS dan Peserta RDS secara luring. Tahap pendampingan secara daring juga kami lakukan setiap 2 minggu sekali untuk memantau perkembangan dan mengevaluasi pelaksanaan program kegiatan. Metode daring kami lakukan dengan mengadakan diskusi melalui grup *Whatsapp*. Pada metode luring dilaksanakan dengan pendampingan secara langsung untuk melihat perkembangan kegiatan serta pemberian edukasi dan pelatihan sesuai materi pembelajaran saat itu. Harapan pendampingan yang maksimal, dari tim pengabdian masyarakat POLITEKNIK KESEHATAN JEMBER menargetkan tim RDS dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan berhasil mencapai tujuan pelaksanaan program RDS.

Tahap monitoring dilakukan untuk menjamin proses keberlanjutan oleh tim pengelola dari masyarakat yang tentunya masih membutuhkan bimbingan. Tahap monitoring ini bertujuan sebagai berikut.

- a. Melihat perkembangan program yang telah dilaksanakan
- b. Mengetahui kendala yang ada dalam proses pelaksanaan program
- c. Mencari solusi terhadap masalah yang ada
- d. Memberikan tambahan edukasi dan pelatihan untuk memperkuat program pembelajaran bagi peserta RDS

## HASIL DAN LUARAN Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)



**Gambar 1.** Siswa Sekolah Orang Tua Hebat Desa Jenggawah

Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Jenggawah memiliki 30 orang siswa yaitu para Ibu. SOTH dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 09.00-11.00 WIB. Selain itu, SOTH mengikuti pedoman dan arahan Pemerintah melalui BKKBN memiliki kurikulum pembelajaran yang luar biasa dalam mewujudkan karakter keluarga hebat, dijelaskan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Materi Pembelajaran Sekolah Orang Tua Hebat

<b>Pertemuan Ke-</b>	<b>Materi Pembelajaran</b>
1	Rencana hidup keluarga dan harapan orang tua untuk anak mereka yang akan datang
2	Memahami konsep diri yang positif dan pengasuhan.
3	Peran orangtua dan keterlibatan ayah dalam Mendidik anak.
4	kesehatan anak usia dini.
5	Gizi Anak Usia Dini.
6	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.
7	Stimulasi Gerakan Kasar dan Gerakan Halus.
8	Komunikasi Aktif, Komunikasi Pasif dan Kecerdasan.
9	Menolong diri sendiri dan tingkah laku sosial.
10	Pengenalan kesehatan reproduksi pada anak usia dini.
11	perlindungan dan partisipasi anak.
12	menjaga anak dari pengaruh media.
13	pembentukan karakter anak usia dini.

Dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada para siswa, pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen Prodi Diploma III Farmasi Politeknik Kesehatan Jember berkontribusi dalam program pembelajaran SOTH. Kegiatan yang dilakukan dalam Pengabdian kepada

---

Masyarakat dalam bentuk penguatan di beberapa materi pembelajaran sesuai bidang ilmu dan kompetensi Farmasi, yaitu penguatan pada materi Pemenuhan Gizi Anak Usia Dini dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Materi penguatan Pemenuhan Gizi Anak Usia Dini berupa edukasi dan pelatihan menu olahan sehat untuk anak, sedangkan materi penguatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat berupa edukasi dan pelatihan pembuatan sediaan Handsanitizer ramah anak.



**Gambar 2.** Pemaparan Program kegiatan Penguatan SOTH oleh Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat Poltekes Jember

### **Edukasi dan Pelatihan Menu Olahan Sehat**

Salah satu tujuan yang ditargetkan dalam the *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah adanya pengakuan bahwa keberhasilan yang berkelanjutan akan tergantung pada strategi untuk memastikan kesehatan dan perkembangan anak-anak (Emi Emilia; Tim (Badan Pengembangan, dan Pembinaan Bahasa dan Kebudayaan, 2017).

SDGs mencakup tujuan yang secara khusus ditujukan kepada anak-anak usia dini dengan menargetkan pengurangan masalah gizi *stunting* dan *wasting* serta mengakhiri kematian yang dapat dicegah pada anak usia di bawah 5 tahun melalui intervensi gizi, selanjutnya dengan memastikan akses perawatan yang berkualitas dan pendidikan anak pra-sekolah dalam persiapan untuk pendidikan dasar (Black and Rao, 2015).

Anak Usia Dini adalah tahap dalam kehidupan manusia yang sangat berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan terjadi lebih cepat di awal kehidupan, melambat di masa *middle childhood* dan berakselerasi saat pubertas sebelum pertumbuhan linier berhenti. Seiring bertambahnya usia, kematangan fisik dan psikomotorik dapat memengaruhi aktivitas, komposisi tubuh serta keterampilan makan dan pilihan makanan (Marie-Claire Bartolo, 2014).

Faktanya, setiap orang tua harus memastikan bahwa anak mereka memiliki kesehatan dan gizi yang baik. Kebutuhan dasar anak, yaitu asuh, asih, dan asuh, harus dipenuhi dengan baik agar anak tumbuh dengan baik. Kebutuhan asuh termasuk makanan, kesehatan, imunisasi, kebersihan lingkungan dan tubuh, perawatan medis, dan aktivitas. Kebutuhan Asih adalah kebutuhan kasih sayang dan emosi yang ditunjukkan oleh ikatan yang kuat antara orang tua dan anak, yang serasi dan selaras untuk menjamin pertumbuhan anak. Kebutuhan Asih juga mencakup pemberian insentif sejak awal untuk mengembangkan kemampuan dan perkembangan anak (Awi Muliadi Wijaya, 2022).

Sementara gizi adalah asupan makanan yang kaitannya dengan kebutuhan zat gizi dalam tubuh. Gizi menunjukkan proses zat bermanfaat *edibles* yang memberi tubuh zat gizi penting untuk pemeliharaan, pertumbuhan dan perkembangan. Gizi juga berfokus pada bagaimana masalah dan perkembangan kondisi penyakit dapat dicegah atau dikurangi dengan pola makan yang benar dan sehat (Ugwude, 2020). Sebagaimana diketahui gizi dan kesehatan dapat saling terkait dan memengaruhi.

Kesehatan anak usia dini berkaitan dengan kemiskinan, gizi dan faktor-faktor sosial yang menghalangi untuk mencapai potensi perkembangan mereka (Pem, 2015). Secara keseluruhan, status kesehatan dan gizi selama masa kehamilan dan setelah lahir sangat dipengaruhi oleh perilaku orang tua, kekurangan makanan, infeksi kronis, ASI Eksklusif, praktik pemberian makan yang tidak memadai dan kurangnya stimulasi (Ugwude, 2020).

Kegiatan penguatan materi pemenuhan Gizi pada Anak Usia Dini adalah memberikan Edukasi dan Pelatihan Menu Olahan Sehat berupa olahan Sosis Sehat. Sosis merupakan produk olahan daging yang sudah dicampur dengan tepung dan rempah atau bumbu serta bahan tambahan makanan yang dikemas dalam selongsong sosis. Bahan baku dan bahan tambahan dari sosis perlu diperhatikan. Bahan utama sosis adalah daging sementara bahan pengisi, pengikat, rempah dan bahan tambahan makanan termasuk bahan tambahan sosis. Daging untuk pengolahan sosis berasal dapat menggunakan ayam, kambing dan sapi. Daging ayam memiliki protein tinggi sebesar 20-23% dan harga lebih terjangkau (Lawrie, 2003).



**Gambar 3.** Edukasi Menu Olahan Sehat

Menu olahan sosis yang dibuat adalah sosis sehat yang tidak menggunakan bahan pengawet buatan dan bahan kimia lain yang memberikan efek samping negatif. Sosis adalah makanan bergizi yang mengandung beberapa bahan seperti protein berupa daging, lemak yang terkandung pada kulit ayam/tetelan sapi, bahan pengisi dan pengikat, garam dan air serta bumbu-bumbu. Sosis di masak dengan cara pengukusan. Sosis pada umumnya di pasaran terbuat dari daging ayam atau sapi. Hal ini karena bahan tersebut paling mudah didapat dipasaran (Azizah et al.2023).

Daging yang mengandung protein berfungsi sebagai pengemulsi lemak sehingga dapat membentuk struktur produk sosis yang kompak (Kramlich, 1971). Keberadaan air pada sosis juga bervariasi tergantung jumlah daging yang diberikan. Air berfungsi meningkatkan kelembutan daging dan sebagai pengganti sebagian air yang hilang selama proses. Selain itu air juga melarutkan protein, membentuk larutan garam, sebagai fase dari emulsi daging, suhu produk dapat dijaga (Soeparno, 2005). Air ditambahkan dalam adonan sosis sebanyak 20-30%.

Daging ayam paling banyak digunakan untuk sosis karena banyak dikonsumsi masyarakat, harga lebih murah dari pada daging sapi, perlu waktu lebih singkat saat produksi dan aroma tidak tajam atau tidak amis. Daging ayam banyak diminati karena karakter dagingnya juga bagus yaitu keputih-putihan atau merah pucat dan serat daging halus serta tidak ada lemak diantara serat daging. Selain itu lemak daging ayam terdapat dibawah kulit dan berwarna kekuning-kuningan (Rosyidi, 2009). Sehingga pada program PkM ini menggunakan daging ayam. Prosedur dalam pembuatan sosis mengacu pada Azizah et al (2023). Berikut formulasi dari sosis ayam sehat. Resep sosis ini juga diterima baik oleh masyarakat Pakusari dari kegiatan edukasi dan pelatihan sosis sehat.

**Tabel 3.** Formulasi Sosis Awam Sehat

Breakfast Chicken white / Sosis Bakar		cold cut chicken / sosis goreng	
Bahan :	q'ty/gr	Bahan :	q'ty/gr
ISP	10,00		
Kulit Ayam /minyak goreng	29,60	Kulit Ayam /minyak goreng	30,00
Ayam filet /jamur tiram	260,00	Ayam filet /jamur tiram	260,00
Fosfat	0,80	Fosfat	0,80
Tapioka	40,00	Tapioka	50,00
Tumbar	1,60	Tumbar	1,60
Es	104,00	Es	120,00
Bawang putih segar	12,00	Bawang putih segar	15,00
Bawang Bombay	0,80	Bawang Bombay	24,00
pala	2,40	pala	-
Garam	5,00	Garam	5,00
Merica	0,80	Merica	1,60
Penyedap	0,80	Penyedap	2,40
Gula pasir	10,00	Gula pasir	5,00
Daun thyme	0,50	paprika bubuk	1,00
Total Berat	478,30		516,40



**Gambar 4.** Pelatihan Pembuatan Sosis Sehat

### **Edukasi dan Pelatihan Sediaan Handsanitizer Ramah Anak**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah orientasi hidup sehat untuk individu, keluarga, dan masyarakat. Tujuan PHBS adalah meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatan fisik, mental, spiritual, dan sosial individu. PHBS juga dapat mendorong budaya seseorang, kelompok, dan masyarakat untuk memprioritaskan kesehatan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Menurut Notoadmodjo (2007), masyarakat diharapkan dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah mereka sendiri serta menerapkan gaya hidup sehat dengan menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan mereka.



**Gambar 5.** Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat

Edukasi pola hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Kesehatan Jember adalah pengenalan dan pelatihan teknologi farmasi berupa pembuatan *Handsanitizer* ramah anak.

*Handsanitizer* adalah produk antiseptic yang berfungsi sebagai pembersih tangan agar bebas dari segala bentuk kuman baik bakteri, virus dan jamur serta digunakan sebagai pengganti sabun. *Handsanitizer* mengandung bahan aktif alkohol ataupun bahan alami. Penggunaan *handsanitizer* cukup populer di kalangan mudah dipahami di kalangan masyarakat karena praktis dibawa ke manapun dan mudah untuk diaplikasikan terutama jika tidak ada air.



**Gambar 6.** Pelatihan pembuatan Sediaan *Handsanitizer* Ramah Anak

*Handsanitizer* ramah anak yang terbuat dari daun sirih dan jeruk nipis adalah produk alami. Dipercaya sejak lama bahwa daun sirih dapat membunuh bakteri. Daun sirih mengandung banyak senyawa antibakteri, termasuk kavikol, zat samak, pati, seskuioterpen, dan betlephenol. Jeruk nipis juga mengandung flavonoid, senyawa antibakteri dan anti oksidan. Cara membuat *handsanitizer* alami dengan daun sirih dan jeruk nipis: 1) Bahan-bahan: 50gram daun sirih (sekitar 10 lembar), 1/2 buah jeruk nipis ukuran besar, 100 mililiter air hangat, 100 mililiter air dingin, dan botol spray. 2) Cuci daun sirih dan potong menjadi potongan-potongan kecil. Kemudian, gunakan teknik tim untuk merebus daun sirih. 3) Cuci dan bersihkan jeruk nipis, potong, dan saring. Rebus selama sepuluh menit dengan api sedang. 4) Setelah lima belas menit, angkat rebusan daun sirih, saring, dan tunggu sampai dingin. 5) Setelah dingin, campurkan perasan jeruk nipis. *Sanitizer* tangan sudah siap dimasukkan ke dalam botol spray dan digunakan. Anda dapat melihat beberapa bagian proses pembuatan infusa sirih di <https://youtube.com/shorts/4iP2xd5Q2yg> dan <https://youtube.com/shorts/HRJBJZ4HM7o>.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas hidup keluarga yang dirancang oleh pemerintah dan di laksanakan sampai level Desa.
2. Edukasi dan Pelatihan Menu Olahan Sehat, adalah salah satu bagian penguatan materi pembelajaran SOTH dan Tim RDS berupa pelatihan pembuatan sosis sehat
3. Edukasi dan pelatihan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), merupakan bagian penting dalam upaya peningkatan kualitas hidup keluarga yang disampaikan pada program pembelajaran SOTH yang disertai pelatihan pembuatan Handsanitizer ramah anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S.N, Rosida, Hidayah A.N. 2023. Pelatihan pembuatan aneka sosis sehat berbahan jamur tiram dan ayam boiler untuk pekerja sektor informal terdampak pandemi covid-19 di jember. *Jurnal pengabdian kolaborasi dan inovasi IPTEKS*. 1.5. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.91>.
- Dew Rashati dan Azizah, S.N. 2024. Pelatihan pembuatan sosis sehat berbahan jamur tiram (*pleurotus ostreatus*) dan ayam boiler untuk ibu umkm di desa jatian, pakusari, jember. *Jurnal pengabdian kolaborasi dan inovasi IPTEKS*. 1.5. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i3.857>
- Awi Muliadi Wijaya. 2022. *Kebutuhan Dasar Anak untuk Tumbuh Kembang Yang Optimal*. Available at: <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/021113-kebutuhan-dasaranak-untuk-tumbuh-kembang-yang-optimal>.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 2013. *Menjadi Orang Tua Hebat Dalam Mengasuh Anak*. Bina Keluarga Balita. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. [https://www.orangtuahebat.id/wp-content/uploads/2022/11/Menjadi-Orangtua-Hebat-dalam-Mengasuh-Anak\\_buku1\\_130810.pdf](https://www.orangtuahebat.id/wp-content/uploads/2022/11/Menjadi-Orangtua-Hebat-dalam-Mengasuh-Anak_buku1_130810.pdf)
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2020. *Panduan Sekolah Orangtua Hebat di Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB)*. Jakarta
- Black, M. M. and Rao, S. F. 2015. *Integrating Nutrition and Child Development Interventions: Scientific Basis, Evidence of Impact, and Implementation Considerations 1 – 3*. 10.3945/an.115.010348.852.
- Emi Emilia; Tim (Badan Pengembangan, dan Pembinaan Bahasa, K. P. dan and Kebudayaan 2017. Terjemahan Tujuan dan Target Global tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB)/*Sustainable Development Goals* (SDGs). Edited by W. D. Gellwynn Jusuf. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Herlina, Ikhlas Darmawan, Andrew Setiawan Rusdianto. 2015. Penggunaan Tepung Glukomanan Umbi Gembili (*Dioscorea esculenta* L.) Sebagai Bahan Tambahan Makanan Pada Pengolahan Sosis Daging Ayam. *Jurnal Agroteknologi*. Vol. 09 No. 02
- Siti Nur Azizah, Rosida, Amaliyah NurulHidayah. 2023. Pelatihan Pembuatan Aneka Sosis Sehat Berbahan Jamurtiram Dan Ayam Boiler Untuk Pekerja Sektor
-

Informal terdampak Pandemi Covid-19 di Jember. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*. Volume 1, No 5  
Suryana, Ira Kusumawati, Pujiani, Dyah Widodo, Rita Irma, Rina Doriana Pasaribu, Niken Bayu Argaheni, Rasmaniar, Hasmar Fajriana, Delfi Ramadhini, Suci Nanda Resti Tarigan, Eka Airlangga, Yohanes Kristianto. 2022. *Kesehatan Gizi Anak Usia Dini*. Yayasan Kita Menulis.